

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI DENGAN METODE PARAFRASE SYAIR LAGU PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 KOTABARU

Hj. Salbiana

SMP Negeri 6 Kotabaru, Kabupaten Kotabaru

[Salbiana71@gmail.com](mailto:Salbiana71@gmail.com)

### Abstract

*The aims of the research to improve the learning of the text writing skills of the fantasy story with the method paraphrase for song verse at the seven grade junior high school in SMPN 6 Kotabaru at the planning stage, implementation and value. The approach that used in this research is the qualitative approach with kinds of the classroom action research. Subject of this research is the teacher and students at the seven grade in SMP Negeri 6 Kotabaru, Kabupaten Kotabaru. The action was carried out 6 times in meetings with details of 2 times in meetings each cycles. The data of the research includes the planning data, implementation and value. The main instrument of this research is the researcher herself which action as data collector with using the instrument supported in the form of observation guidelines, interview guidelines, field notes, study of students work document. The analysis data implementation based on the data analysis flowing model, that is the data reduction, data presentation and conclusion. The result of the research show that used MPSL can increase of the learning KMTCF on the planning stage, implementation and value. On the planning stage of the learning, teacher performance is increasing. This things improving that MPSL, the planning of the learning that arranged the teacher is more systematic, more operating, more clear and logical, as well as is more considering interest and students motivation in learning. The analysis of the result to ability of teacher in implementation of learning activity KMTCF with MPSL including is very good in qualification. MPSL is be able to create positive class interaction. The students is very enjoy with the method of the learning which used the teacher. The teacher should implement of learning to writing KMTCF by the process, that is by writing stage, drafting, repair, editing, and publication, and provide guidance to students for each of these stage. Headmaster to always giving motivation to the teacher for implement of learning with more innovative method, example by facilitating the application in learning KMTCF. For the researcher and students that want hold a similar research or advanced, in order to complete the flaws for this action research.*

**Keywords:** *Writing skills, Fantasy story, Paraphrase.*

### PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kemampuan menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis (Akhadiyah, 2011). Bahasa yang digunakan untuk menulis adalah bahasa tulis, kegiatan menulis dapat lebih mudah dilakukan bila menggunakan media yang mendukung. Pada jenjang sekolah dasar siswa diajak untuk mengenal berbagai media pelajaran untuk mempermudah siswa memahami suatu pembelajaran. Media sangat berguna bagi kemampuan dasar menulis siswa, khususnya untuk jenjang siswa sekolah dasar.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Sulistyowati: 2010). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas,

menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Menurut Tarigan, 2008: 3, Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Pembelajaran keterampilan menulis di SMP merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dari komponen penggunaan. Selain itu, keterampilan menulis juga harus merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu pramenulis (*prewriting*), pengedrahan (*drafting*), perbaikan (*revising*), pengeditan (*editing*), dan publikasi (*publising*), dan atau curah pendapat (Burns, 1996:386). Perkembangan berpikir masa remaja (seusia anak SMP) sudah dapat mengkonstruksi ide serta mengembangkan kreasi dan ekspresi. Kenyataannya pada pembelajaran menulis siswa kelas VII SMPN 6 Kotabaru, khususnya menulis teks cerita fantasi, masih menggunakan metode yang berpusat kepada guru. Hal ini mengakibatkan siswanya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi belum mampu mengkonstruksi ide serta mengembangkan kreasi dan ekspresinya sendiri secara optimal.

Berdasarkan realitas itu, mendorong peneliti untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode parafrase syair lagu (MPSL) melalui penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi (KMTCF) dengan menggunakan metode parafrase syair lagu (MPSL) di kelas VII SMPN 6 Kotabaru.

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian dapat dirinci sebagai berikut Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan metode parafrase syair lagu di kelas VII SMP Negeri 6 Kotabaru?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan metode parafrase syair lagu di kelas VII SMP Negeri 6 Kotabaru.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Keterampilan berbahasa pada kurikulum tingkat menengah atas meliputi empat keterampilan yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (dalam Mardiyah: 2016). Berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut tarigan menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses menirukan, melikiskan lambing-lambang grafis yang menggambarkan bahwa suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (2014: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2008:1. 3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dalam menulis juga diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang

berkesinambungan dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk keterampilan menulis diperlukan latihan dan praktik terus menerus dan teratur.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam Bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil Byrne (dalam Mardiyah: 2016). Penulis lebih biasanya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan. Namun demikian, penulis tetap harus melibatkan perhatian pembaca. Menurut, Akhadiah, (2010:1.16), Keterampilan menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas manusia dalam menuangkan pikiran kedalam Bahasa tulis dan menyampaikan pesan secara tertulis melalui gagasan, pikiran, perasaan atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Menurut, Nurgiyantoro, (dalam, Yahya, Yulistio dan Arifin: 2018) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hamper) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Teks cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang menghadirkan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh pengarang. Zulele (dalam, Yahya, Yulistio dan Arifin: 2018). Sedangkan, Tompkins (1994:212) menjelaskan teks cerita fantasia dalah cerita yang menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang berkaitan. Teks cerita fantasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (berdasarkan sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang (Djuharie dan Suherli, 2011:47). Dari beberapa pengertian teks cerita fantasi itu dapat dikatakan bahwa teks cerita fantasi adalah sebuah cerita yang berisi peristiwa atau kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu. Penggunaan Metode Parafrase Syair Lagu dalam Pembelajaran Keterampilan.

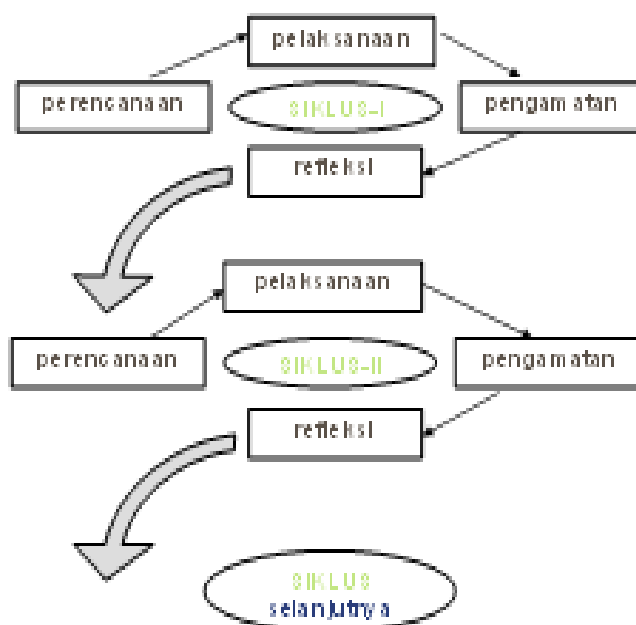
Sedangkan hakikat metode paraphrase Menurut Kasuryanto (1998:10.32), metode parafrase adalah alih bentuk, misalnya memprosakan puisi atau sebaliknya mempuisikan prosa. Sejalan dengan pendapat Kasuryanto, menurut Tarigan (2001:11.4) metode parafrase adalah pengalihan bentuk suatu karya ke dalam bentuk lainnya. Berdasarkan pengertian ini, karya yang dimaksud bukan terbatas pada bentuk karya sastra saja tapi bentuk karya lain yang nonsastra.

Dan hakikat syair lagu menurut surigham (dalam Simbiak, 2010:41), lagu adalah medium untuk mengungkapkan perasaan. Pandangan lain Sigoama (dalam Simbiak, 2010:42) menjelaskan bahwa lagu muncul dari dalam bahasa manusia sebagai unsur yang membuat bahasa itu semakin jelas dan lebih mengesankan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMPN 6 Kotabaru. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah guru sejawat yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 6 Kotabaru yakni Desy Karmilawaty, M.Pd. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 6 Kotabaru berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sumber data yang diperlukan terbagi dalam dua jenis yakni data primer berupa hasil pengamatan dan hasil evaluasi, serta data sekunder berupa data prestasi siswa, latar belakang pendidikan orang tua, kurikulum, dan sarana prasarana sekolah.

## SIKLUS PELAKSANAAN PTK



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan PTK

Teknik pengambilan data, siklus I rencananya dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan dengan waktu 2 x 40 menit. Pada tahap perencanaan ini secara rinci kegiatan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut yaitu menyusun rencana program pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Penyusunan lembar observasi. Menyusun profil teks cerita fantasi dan Menyusun alat evaluasi. Sedangkan tahap tindakan yaitu Menerapkan pembelajaran yang direncanakan pada RPP Pelaksanaan Pembelajaran dalam 2 kali pertemuan. Dan observasi dilakukan ketika guru mengajar dan respon yang diberikan siswa dan terakhir Refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tehnik Wawancara dilakukan dengan siswa untuk memperkuat data observasi yang dilakukan di kelas. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang perilaku belajar dan proses berpikir siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung dan juga menggunakan teknik observasi.

Untuk meningkatkan akurasi analisis data, peneliti menggunakan kriteria indikator keberhasilan yang dibuat untuk mendekripsikan tiga permasalahan penelitian. Kriteria indikator keberhasilan itu yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa teks cerita fantasi yang ditulis oleh siswa. Sedangkan keberhasilan proses pelaksanaan untuk aktivitas guru diberi kualifikasi amat baik (A) jika diperoleh skor akhir 22 sampai 28, baik (B) jika diperoleh skor akhir 15 sampai 21, cukup (C) jika diperoleh skor akhir 8 sampai 14, dan kurang (K) jika diperoleh skor akhir 0 sampai 7. Keberhasilan proses pelaksanaan untuk aktivitas siswa diberi kualifikasi amat baik (A) jika diperoleh skor akhir 35 sampai 40, baik (B) jika diperoleh skor akhir 21 sampai 34, cukup (C) jika diperoleh skor akhir 16 sampai 20, dan kurang (K) jika diperoleh skor akhir 0 sampai 15. Keberhasilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dinilai dengan menggunakan profil kemampuan menulis teks cerita fantasi di SMPN 6 Kotabaru. Analisis terhadap hasil belajar dilakukan terhadap Lima komponen tulisan, yaitu komponen isi, komponen struktur alur, komponen tatabahasa, komponen kosakata, serta komponen ejaan dan

teknik penulisan. Keberhasilan semua komponen ditentukan dengan kualifikasi amat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan metode parafrase syair lagu di kelas VII SMP Negeri 6 Kotabaru yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri atas 2 kali pertemuan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikemukakan persiapan pelaksanaan tindakan, hasil observasi, hasil evaluasi, dan refleksi sebagai berikut.

Pelaksanaan Pembelajaran KMTCF dengan MPSL Pertemuan 1 ini adalah kegiatan tahap pramenulis dan pengedrafan. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi (cerita) dengan terlebih dahulu mengadakan tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui skemata siswa tentang teks cerita fantasi. Selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada setiap tahap pembelajaran (pramenulis dan pengedrafan). Kegiatan pembelajarannya adalah menulis teks cerita fantasi dengan metode parafrase syair lagu. Sedangkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah membentuk kelompok, menyimak dan menyanyikan lagu, menginterpretasikan lagu, menentukan tema lagu, mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang ada pada lagu, membuat kerangka karangan, merumuskan judul teks cerita fantasi, dan memparafrasekan syair lagu berdasarkan kerangka karangan dalam bentuk draf. Kegiatan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan disampaikan agar siswa mengetahui, memahami, dan dapat mempersiapkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai urutan kegiatan, langkah berikutnya adalah pembentukan kelompok diskusi. Guru mengorganisasikan kelas menjadi lima kelompok dengan cara membagikan potongan-potongan kertas yang berisi judul lagu Balonku, Burung Kakak Tua, Ampar-ampar Pisang, Bangun Tidur, dan Bintang Kecil. Sambil bernyanyi sesuai judul lagu yang didapatnya, siswa berkelompok dengan siswa lain yang menyanyikan lagu yang sama. Dalam kegiatan ini terbentuk lima kelompok diskusi dengan nama kelompok masing-masing, yaitu Balonku, Burung Kakak Tua, Ampar-ampar Pisang, Bangun Tidur, dan Bintang Kecil. Ada empat yang beranggotakan lima orang siswa dan satu kelompok yang beranggotakan enam orang siswa. Siswa terteliti RIS, HEL, dan NET tergabung dalam kelompok Balonku, sedangkan NAN, LIN, dan SUF tergabung dalam kelompok Burung Kakak Tua. Selanjutnya, untuk membangkitkan skemata siswa, guru mengajak siswa menyimak dan menyanyikan lagu. Lagu yang dipilih adalah lagu "Hura-hura" karya Crisye. Lagu ini dijadikan media utama yang harus diparafrasekan siswa menjadi teks cerita fantasi. Sebelum lagu ini disimak dan dinyanyikan, guru terlebih dahulu membagikan teks syair lagu kepada semua siswa. Ada pun syair lagu tersebut adalah sebagai berikut.

### HURA-HURA

Crisye

Ini dia kisah anak manusia  
Ayah ibu sibuk semua  
Cari harta siang dan malam  
Anak dimanja dengan uang  
Hingga terlupakan kasih sayang

Si anak jadi bingung kecewa  
Dicarinya jalan berbahaya  
Dalam kehidupan yang hampa

selalu berfoya-foya  
tiada hari tanpa hura-hura

Reff.  
Dalam hura-hura hatinya duka  
Yang didambakannya kasih orang tua

Tapi kini apa yang terjadi  
Semakin hari semakin jadi  
Gaya hidup metropolitan  
Yang penuh dengan kepalsuan  
Tiada hari tanpa hura-hura

Kegiatan guru berikutnya adalah meminta siswa untuk meinterpretasikan lagu yang telah dinyanyikan. Untuk kegiatan ini guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan lagu. Tanya jawab ini dimaksudkan untuk membangkitkan skemata dan mengetahui pemahaman siswa tentang lagu yang menjadi media utama pembelajaran.

Langkah pembelajaran berikutnya adalah meminta siswa untuk menentukan tema lagu yang nantinya dijadikan tema teks cerita fantasi dan disusul kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang ada pada lagu. Karena kurangnya pengawasan dari guru, ada beberapa siswa yang tidak antusias dan tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Walaupun demikian, kegiatan ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan pelaksanaan Pembelajaran KMCTF dengan MPSL Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari, Rabu 14 September 2017, jam pelajaran keempat sampai keenam (pukul 09.45 s.d. 12.00 wita). Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran KMTCF dengan MPSL pada siklus I pertemuan 2 difokuskan pada tahap perbaikan, pengeditan, dan publikasian dengan alokasi waktu 3 x 40 menit (3 jam pelajaran). Guru mengawasi proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni mampu menemukan dan memperbaiki kesalahan tulisan narasi sendiri maupun orang lain dari segi isi, mampu menemukan dan memperbaiki (mengedit) kesalahan tulisan narasi sendiri maupun orang lain dari segi mekanik penulisan, dan mampu memublikasikan tulisan narasi yang ditulis.

Dan terakhir temuan, dan Refleksi Penelitian Siklus I Secara umum kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi sudah baik. Dari enam siswa terteliti, masing-masing satu orang (16,7%) memperoleh kualifikasi A, dua orang (33,3%) memperoleh kualifikasi B, dan tiga orang (50%) memperoleh kualifikasi C. Meskipun sudah baik, kemampuan menulis narasi siswa perlu ditingkatkan lagi dengan merancang rencana pembelajaran yang lebih ideal, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, dan melaksanakan penilaian pembelajaran secara komprehensif.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran KMTCF dengan menggunakan MPSL untuk siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Oktober 2017, jam pelajaran pertama sampai ketiga (pukul 07.30 s.d. 09.30 wita) yang difokuskan pada tahap pramenulis dan pengedrafan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017, jam pelajaran keempat sampai keenam (pukul 09.45 s.d. 12.00 wita) yang difokuskan pada tahap perbaikan, pengeditan, dan publikasian. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan melakukan tanya jawab singkat tentang kabar dan perasaan siswa. Hal ini dilakukan sebagai usaha menciptakan suasana akrab dan terbuka antara guru dan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi (cerita). Penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran menulis teks cerita fantasi ini adalah untuk memberi kejelasan

dan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta memberi motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2017, jam pelajaran keempat sampai keenam (pukul 09.45 s.d. 12.00 wita). Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran KMTCF dengan MPSL pada siklus II pertemuan 2 difokuskan pada tahap perbaikan, pengeditan, dan publikasian dengan alokasi waktu 3 x 40 menit (3 jam pelajaran). Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa untuk mengetahui perasaan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni mampu menemukan dan memperbaiki kesalahan tulisan narasi sendiri maupun orang lain dari segi isi, mampu menemukan dan memperbaiki (mengedit) kesalahan tulisan narasi sendiri maupun orang lain dari segi mekanik penulisan. Skor akhir kemampuan guru merencanakan pembelajaran sangat maksimal yakni berjumlah empat puluh delapan (48). Hal ini berarti kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran termasuk dalam kualifikasi amat baik (amat baik (A) jika jumlah skor  $37 < 48$ ). Keberhasilan ini jelas merupakan sebuah peningkatan signifikan yang harus dipertahankan. Perumusan indikator, pengorganisasian materi, penggunaan media, penggunaan sumber belajar, penyusunan skenario kegiatan guru dan siswa, serta perencanaan penilaian benar-benar telah sesuai dengan rambu-rambu analisis rencana pembelajaran KMTCF dengan MPSL.mampu memublikasikan tulisan narasi yang ditulis.

Dan terakhir temuan dan refleksi penelitian siklus II yaitu Penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran KMTCF dengan MPSL adalah penilaian proses dan hasil. Penilaian proses direkam dengan menggunakan pedoman pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran KMTCF dengan MPSL. Sedangkan Rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa adalah 82.66 Angka ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasisudah baik, yakni berada pada rentang skor antara 65 sampai 84. Dari enam siswa terteliti, masing-masing dua orang (33.33%) memperoleh kualifikasi amat baik (A) dan empat orang (66.67%) memperoleh kualifikasi baik (B).penilaian hasil dilakukan dengan menganalisis tulisan final teks cerita fantasi siswa dengan menggunakan profil KMTCF dengan MPSL.

Berdasarkan temuan dan refleksi terhadap tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan MPSL dalam pembelajaran KMTCF dapat meningkatkan kinerja guru baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam melaksanakan penilaian. Di samping itu, yang lebih penting adalah MPSL dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

Sedangkan implikasi hasil penelitian bertolak dari hasil penelitian dan pembahasannya, dihasilkan rekonstruksi konsep pembelajaran KMTCF dengan MPSL pada siswa kelas VII SMP. Konsep pembelajaran KMTCF dengan MPSL yang dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran. Rekonstruksi konsep pembelajaran KMTCF dengan MPSL ini secara praktis dimplikasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pada hakikatnya fokus utama pembelajaran KMTCF adalah tercapainya tujuan pembelajaran dengan basis kompetensi yang telah dirumuskan. Perencanaan pembelajaran memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya proses menulis, hal-hal yang perlu dipersiapkan, dan wawasan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis. Guru Lebih memahami bahwa pembelajaran menulis narasi harus direncanakan dan dilakukan melalui sebuah proses, yakni dari tahap pramenulis sampai tahap publikasian. Di samping itu, materi, media, dan sumber belajar yang diorganisasikan secara tepat sangat menunjang motivasi dan minat siswa, mempermudah tahapan kegiatan pembelajaran, dan mendukung pencapaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran haruslah disusun secara sistematis dan berisikan komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian hasil belajar yang tercantum dalam KBK. Kompetensi dasar hasil belajar dan indikator yang ada dalam KBK itulah yang menjadi

dasar dan perlu dipertimbangkan oleh guru saat menyusun rencana pembelajaran. Komponen pokok dalam rencana pembelajaran hendaknya mampu menjawab permasalahan, yakni (1) kompetensi dasar apa yang akan dikembangkan pada siswa, (2) bagaimana cara mengembangkannya, dan (3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah tercapai. Sebuah rencana pembelajaran hendaknya paling sedikit memuat komponen (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) hasil belajar, (4) kegiatan guru dan siswa, (5) media/sumber belajar, dan (6) penilaian. Kegiatan penyusunan rencana pembelajaran akan menghasilkan sebuah rencana yang siap digunakan guru sebagai pedoman praktis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum. Salah satu aspek menulis yang termuat dalam K13, yaitu siswa dapat menulis cerita yang menarik. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah MPSL. Melalui MPSL, siswa dengan gembira, meriah, dan terlepas dari segala bentuk ketegangan mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan media dan metode yang menarik ini, hasil teks cerita fantasi yang dihasilkan siswa tentu akan menarik pula. Dalam menyusun rencana pembelajaran, seorang guru harus cermat dalam menentukan setiap komponen yang digunakan. Setiap komponen harus saling mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan MPSL, guru mendapat kemudahan dalam menentukan media karena lagu bukanlah sesuatu sulit untuk ditemukan. Lagu sungguh merakyat, disenangi oleh anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Hanya saja dalam pembelajaran KMTCF, syair lagu yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan jiwa siswa dan memuat unsur-unsur narasi yang cukup jelas.

Jika dalam pembelajaran konvensional guru sering menemui kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran ideal maka dengan MPSL segala kesulitan tersebut lebih bisa diatasi. Selain mudah menentukan media dan sumber pembelajaran, dengan MPSL, guru juga lebih mudah dalam menyusun skenario kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan proses menulis. Dalam MPSL, ada beberapa proses yang harus dilewati yang sejalan dengan proses yang harus dilewati ketika menulis, khususnya menulis teks cerita fantasi. Proses itu secara umum adalah menyimak, menyanyikan, dan menginterpretasikan lagu. Setelah itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi unsur tema, tokoh, latar, dan peristiwa. Sesudah unsur-unsur tersebut teridentifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kerangka karangan yang disusun berdasarkan jalinan peristiwa yang terdapat pada syair lagu. Berdasarkan kerangka karangan yang disusun, siswa mengembangkannya menjadi draf teks cerita fantasi. Untuk menyempurnakan draf, diadakan perbaikan dan pengeditan dengan teman sejawat. Hasil akhir teks cerita fantasi dipublikasikan untuk menumbuhkan rasa bangga dan semangat untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Dengan MPSL, kinerja dan aktivitas guru sangat inovatif mulai dari tahap pramenulis, pengedrahan, perbaikan dan penyuntingan, sampai tahap pemublikasian dan penilaian. Penilaian proses dilakukan dalam aktivitas pembelajaran dan penilaian hasil dilakukan dengan menganalisis tulisan final teks cerita fantasi siswa dengan menggunakan profil KMTCF dengan MPSL. Melalui MPSL aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi sangat meningkat. MPSL mampu menciptakan interaksi kelas yang positif. Siswa sangat senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dan terakhir Melalui MPSL keterampilan menulis siswa sangat meningkat rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa adalah 82.66 Angka ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi sudah baik, yakni berada pada rentang skor antara 65 sampai 84. Dari enam siswa



terteliti, masing-masing dua orang (33.33%) memperoleh kualifikasi amat baik (A) dan empat orang (66.67%) memperoleh kualifikasi baik (B).

Disarankan kepada guru bahasa Indonesia dari sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis teks cerita fantasi seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kotabaru agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu dengan menggunakan MPSL sebagai metode alternatif dalam pembelajaran KMTCF di SMP, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Guru yang mendapati siswanya kesulitan dalam menentukan tema dan peristiwa yang akan dikembangkan dalam teks cerita fantasi agar menggunakan temuan pada tahap pramenulis, yakni menggunakan syair lagu yang sesuai dengan jiwa siswa untuk kemudian diidentifikasi tema dan peristiwa-peristiwanya.

Kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode yang lebih inovatif, misalnya dengan cara memfasilitasi penerapan MPSL dalam pembelajaran KMTCF.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (2011). *Materi Pokok Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bogdan, R & S.K. Biklen. (2000). *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori ke Metode*. Terjemahan oleh Munandir. Jakarta: DEDDIBUD.
- Dahar, Ratna Wilis. (2000). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Enre, Fachrudin Ambo. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. (1994). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marahimin, Ismail. (2004). *Menulis Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moleong, Lexi J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur, Mohamad. (2001). *Perkembangan Selama Anak-anak dan Remaja*. Surabaya: UNESA.
- Nurgiantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. (online) (<http://journal.unib.ac.id> diakses tanggal 2 Desember 2018)
- Puskur. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Rofi'uddin, Ahmad. (2013). *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*
- Sadiman, Arief S. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparno. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (2007). *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriyadi. (2007). Penggunaan Syair Lagu sebagai Bahan Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora dan Sains*, 3(1):57-62.
- Suyanto, Kasihani K.E. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Refleksi Pengajaran*. Malang: PPS- Universitas Malang.
- Syafi'ie, Imam. (2003). *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Universitas Negeri Malang. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Usman, Moh. Uzer & Lilis Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tarigan, Djago. (1986). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Nusa Indah Flores. (online) (<http://journal.radenintan.ac.id> diakses tanggal 2 Desember 2016)
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (online) (<http://journal.unib.ac.id> diakses tanggal 2 Desember 2018)